

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak kekerasan yang ada di sekolah yang meliputi bentuk-bentuk kekerasan, faktor yang mendasari tindak kekerasan yang ada di sekolah, dampak yang ditimbulkan terhadap peserta didik, serta solusi atau strategi yang dilakukan untuk mengatasi tindak kekerasan yang ada di sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Progowati yang berada di Kabupaten Magelang dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan kondisi yang ada. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu beberapa siswa yang mengalami tindak kekerasan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data utama dan tambahan. Sumber data utama berupa wawancara dengan informan dan sumber data tambahan berupa buku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi kepustakaan.

Dari hasil penelitian bahwa kasus kekerasan terhadap peserta didik dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yaitu bentuk kekerasan fisik yang umum terjadi di sekolah yang berupa melukai bagian dari tubuh siswa, kekerasan verbal yang berupa kata-kata yang tidak baik didengar seperti mencela, atau menghina. Adapun faktor yang mendasari adanya tindak kekerasan di sekolah adalah adanya kesalahan dari siswa itu sendiri maupun dari guru. Kesalahan siswa yang berupa tidak mengerjakan tugas dari guru, selain itu kesalahan dari guru seperti adanya masalah psikologis dalam diri guru tersebut. Dari adanya tindak kekerasan yang terjadi di sekolah akan berdampak bagi siswa, tentunya akan berdampak negatif tergantung dari jenis tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru. Kekerasan fisik akan menimbulkan luka-luka atau memar pada anggota badan. Kekerasan psikis akan berdampak pada psikologi anak, dimana anak akan merasa trauma, tidak senang, merasa takut, merasa tidak aman, rasa percaya diri turun, menyimpan dendam, bahkan dapat mengalami stress atau depresi. Dampak lain yaitu dampak sosial dimana anak akan menarik diri dari lingkungan pergaulan, sulit berkomunikasi dengan pihak lain, sulit percaya pada orang lain, menjadi pendiam, dan cenderung menutup diri dari lingkungan. Solusi atau strategi yang dilakukan untuk mengatasi tindak kekerasan yang ada di sekolah dengan memberikan pembekalan dan pemberian wawasan atau pengetahuan tentang kekerasan kepada guru, menerapkan program pendidikan anti kekerasan, pemberian hukuman yang berkolerasi dengan kesalahan yang dilakukan siswa, dan pemberian bimbingan konseling baik kepada guru maupun siswa yang mengalami tindak kekerasan.